

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Konteks Penelitian

Novel berjudul “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” sebanyak 346 halaman; tebal novel 20.5 cm, dengan Ilustrasi Sampul dan Isi Pidi Baiq, Penyunting Naskah Andika Budiman, Penyunting Ilustrasi Pidi Baiq, Desain Sampul Kulniya Sally, *Proofreader* Tona Nasr, *Layout* Sampul dan *Setting* Isi Tim Artistik dan Deni Sopian. Novel ini merupakan cetakan ketujuh belas yang diterbitkan oleh Pastel Books Bandung, Januari 2018.

Latar kejadian banyak ditampilkan secara detail di dalam ruang kelas, kantin sekolah, rumah, dan beberapa jalan di kota Bandung. Itu sebabnya, novel “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” lebih bercirikan drama cinta remaja beserta konfliknya dan berbagai romantika kehidupan anak SMA.

Tokoh utama novel ini adalah Dilan, yakni murid SMA kelas II yang onar dan susah diatur. Dilan kerap kali melawan teman, guru, dan musuhnya jika ada yang berani mengasari Milea. Dengan demikian, kisah dalam novel ini lebih banyak menceritakan kehidupan serta keseharian Dilan dan Milea yang sedang dimabuk *cinta monyet*.

Suatu hari, Dilan membuntuti Milea yang sedang pulang menggunakan angkot, Dilan berkata, “Milea, kamu cantik, tapi aku belum cinta kepadamu. Nggak tahu kalau sore, tunggu saja”. Mendengar ucapan Dilan tersebut, hati Milea berdetak dengan kencang. Mungkin dia kaget dengan apa yang diucapkan

oleh Dilan. Milea diam mendengar ucapan Dilan, saat itu juga Milea teringat dengan pacarnya bernama Beni yang tinggal di Jakarta.

Waktu terus bergulir, Dilan dan Milea semakin akrab. Milea tahu tentang Dilan beberapa hal dari temannya yang bernama Wati, sepupu Dilan yang sekelas dengan Milea. Suatu hari, sekolah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti acara cerdas cermat yang diselenggarakan oleh TVRI, para siswa yang tidak mengikuti lomba boleh memberikan semangat kepada teman-teman yang mengikuti lomba.

Milea ikut, dia sudah memiliki rencana untuk bertemu pacarnya Beni. Milea lama menunggu Beni yang janji akan bertemu di TVRI, akan tetapi Beni tidak datang juga. Akhirnya, Milea pergi makan bersama Wati dan Wanda. Saat itu, Beni datang dengan penuh emosi ketika melihat Milea makan dengan laki-laki lain. Hubungan mereka kandas saat itu juga. Jelang beberapa hari, Beni mengajak Milea untuk menjadi pacarnya kembali. Tetapi, Milea menolak permintaan Beni.

Suatu ketika, Milea Bertemu dengan ibu Dilan. Ternyata, ibu Dilan asik sama seperti Dilan. Ibu Dilan senang dengan Milea, jadi ibu Dilan memberikan dukungan agar Dilan dan Milea bisa jadian. Akhirnya, mereka berdua resmi berpacaran. Bahkan, Dilan membuat surat resmi dilengkapi materai yang isinya seperti teks Proklamasi.

Milea kembali bercerita tentang kisah cintanya dengan Dilan. Seperti orang yang baru jadian pada umumnya, Milea mengalami masa yang indah di SMA. Ketika hujan menerpa, Dilan menggunakan motor CB dengan Milea

duduk di belakangnya. Milea dengan erat memeluk Dilan. Mereka berdua jalan-jalan menyusuri Jl. Buah Batu sembari ketawa riang. Itu semua berkat Dilan yang selalu membuat hari-hari Milea bahagia.

Jawaban yang diberikan Dilan selalu saja membuat Milea tersenyum, Dilan termasuk murid pintar di kelasnya. Buktinya, Dilan selalu mendapatkan ranking satu atau ranking dua. Meski Milea merasa khawatir dengan Dilan yang bergabung dengan geng motor, Milea takut terjadi hal buruk menimpa Dilan karena geng motor.

Ketika itu, sekolah tidak ada kegiatan belajar mengajar sebab para guru sedang melakukan rapat untuk mempersiapkan pembagian rapor. Milea merasa tidak enak dengan kejadian Dilan berkelahi dengan Anhar. Milea merasa takut dan cemas jika nantinya Dilan dikeluarkan dari sekolah. Tiba-tiba, datang Piyan memberitahu Milea bahwa Dilan berkelahi di warung Bi Eem.

Milea pun panik mendengar berita itu dan langsung menuju ke tempat Dilan berada. Ketika Milea bertanya berkelahi dengan siapa, Dilan malah menjawab “Agen CIA”. Mendengar jawaban Dilan yang seperti itu membuat Milea kesal dan khawatir. Seperti biasa, Dilan selalu tenang dalam menghadapi permasalahan. Malah, Dilan sempat bercanda ketika Milea merasa panik.

Perasaan Milea yang takut dengan keselamatan kekasihnya itu sangat besar, sampai-sampai kata putus keluar dari Milea lalu disusul dengan tamparan darinya. Dilan tidak mengerti, sebab Dilan tidak suka dikekang. Sejak peristiwa itu, Dilan menjauhi Milea. Hingga tamat sekolah, Milea kembali ke Jakarta dan kuliah di sana.

Sedangkan Dilan kuliah di universitas ternama di Bandung. Jarak antara keduanya saling menjauh, tapi perasaan Milea masih sama, hanya untuk Dilan. Semakin lama Dilan menghilang, Milea berusaha untuk selalu menghubungi Dilan. Akan tetapi, keluarga Dilan sudah pindah rumah. Milea pun kehilangan jejak Dilan.

Hingga akhirnya, Milea bertemu Herdi yang merupakan kakak tingkat di mana ia kuliah. Herdi mulai mengisi hari dan hati Milea, hingga mereka menuju ke pelaminan. Milea selalu mencintai Dilan, tapi Dilan sudah memiliki kekasih baru.

Sastra merupakan salah satu kreativitas manusia yang dituangkan dalam tulisan yang indah, sehingga dapat memberikan perasaan tertentu kepada yang menikmatinya. Secara naluriah, manusia akan senantiasa menciptakan dan menemukan keindahan dalam kelangsungan hidupnya, salah satu contohnya adalah karya sastra. Manusia dalam kehidupan bersosial tidak lepas dari unsur suka, duka, dan romantika kehidupan. Seorang sastrawan melukiskan keadaan tersebut dalam suatu tulisan/ karya sastra yang disebut novel.

Karya sastra dalam bentuk novel menampilkan gambaran kehidupan manusia yang merupakan kenyataan sosial, hal ini menyangkut hubungan antara individu dengan individu, hubungan individu dengan masyarakat, maupun proses interaksi yang terjadi di dalam diri seseorang. Para sastrawan dalam menciptakan karya sastra yang bermutu, tidak lepas dari kondisi sosial yang melatarbelakanginya. Karya sastra hanya sebagai ungkapan pribadi pengarang dalam menyajikan kepada pembacanya yang di dalamnya terdapat

berbagai hal tentang kehidupan manusia dan masyarakat, ide-ide, gagasan, dan nilai-nilai tentang kemanusiaan, sehingga sastra dapat menjangkau sampai hal-hal yang hakiki.

Salah satu media alternatif yang turut berperan dalam upaya pendidikan masyarakat adalah novel sebagai karya sastra. Novel sangat populer di tengah masyarakat, di samping surat kabar, majalah, dan tabloid. Karena itu, novel harus bermutu. Adapun indikasi novel yang bermutu salah satunya isi atau pesan-pesan novel tersebut harus sarat akan nilai-nilai luhur manusia maupun nilai-nilai kemanusiaan secara universal.

Mengkaji sosiologis tokoh adalah hal yang penting karena dalam karya sastra, isi dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya selalu membahas tentang kehidupan manusia yang mempunyai perilaku sangat beragam dalam lingkungannya. Bila kita ingin melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh maka diperlukan kajian khusus tentang dimensi psikologis dan yang tidak kalah penting adalah kajian sosiologis. Hal tersebut dimaklumi karena manusia pada dasarnya adalah makhluk individu (*homo individum*) dan juga makhluk bermasyarakat (*homo socius*).

Dalam penulisan yang akan dibahas dalam unsur ekstrinsik dari cerita rekaan yaitu dimensi sosial. Dimensi sosial menggambarkan kehidupan sosial yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti novel “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” yang menerangkan bagaimana interaksi yang terjadi dalam masyarakat. Khususnya, dalam cerita kehidupan gadis SMA bernama Milea dengan Dilan, dengan lingkungan sekitar, interaksi antartokoh utama

dengan tokoh lain, dan keunikan tokoh utama yang punya peran andil di dalam novel tersebut.

Novel “Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” karya Pidi Baiq adalah novel yang sarat akan romantisme anak sekolah, dengan latar (*setting*) suasana klasik tahun 1990. Latar kehidupan sosial dalam novel tersebut mencakup keadaan masyarakat tempo dulu, suasana sekolah tempo dulu, pergaulan remaja tempo dulu, dan beberapa tempat ikonik di kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang isi novel tersebut dan menjadikannya sebagai bahan penulisan skripsi dengan mengangkat tema dimensi sosial para tokoh. Hal ini disebabkan peneliti ingin mencermati lebih jauh dimensi sosial yang terdapat dalam novel ini. Karena itu, untuk kepentingan penelitian selanjutnya, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian yaitu: **“Analisis Wacana Kritis Pada Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq”**.

## **1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada: Bagaimana analisis wacana kritis pada novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq?

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana teks novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq dilihat dari makro, superstruktur, dan mikro?
2. Bagaimana kognisi sosial novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq dilihat dari skema peran?
3. Bagaimana konteks sosial novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq dilihat dari kekuasaan dan akses?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui teks novel pada novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq.
2. Mengetahui kognisi sosial pada novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq.
3. Mengetahui konteks sosial pada novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian dapat memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis wacana kritis pada buku atau novel; sebagai bahan referensi bagi penelitian teks media; dan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang ingin mengkaji tentang analisis wacana kritis. Selain itu, penelitian ini dapat memberi masukan

mengenai perkembangan pola komunikasi melalui karya sastra novel serta penggunaan metode analisis wacana kritis Van Dijk dan konstruksi realitas sosial dari Peter Berger dan Thomas Luckman.

## 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi masukan sebagai berikut:

- a. Peneliti, dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan.
- b. Pembaca, dapat memahami makna, menghayati sikap, dan tingkah laku tokoh dalam konteks wacana kritis di dalam sebuah karya sastra novel.
- c. Sebagai bagian dari fungsi komunikasi, yakni menginformasikan, mengedukasi, dan menghibur. Selain itu, sebagai bagian dari fungsi jurnalistik, yakni mencari, menulis, mengolah, dan menyebarkan berita atau informasi yang sebenarnya kepada khalayak umum.